



BATASI AKSES - Kawasan heritage Between Two Gates yang berlokasi di Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta, kini ditutup sementara oleh warga dari akses wisatawan, Rabu (3/6).

Warga Terganggu Kunjungan Massal Tanpa Izin

● Kawasan Heritage "Between Two Gates" Kotagede Ditutup Sementara

YOGYA. TRIBUN - Kawasan heritage Between Two Gates (BTG) yang terletak di Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta, terpaksa ditutup sementara oleh warga setempat. Langkah spontan ini diambil menyusul kekecewaan warga terhadap membludaknya kunjungan wisatawan tanpa izin, yang puncaknya terjadi pada Minggu (31/5) pagi lalu.

Pengelola Kawasan Between Two Gates, Joko Nugroho, menceritakan, aksi penutupan sementara dipicu oleh kedatangan rombongan wisatawan dalam jumlah besar yang menggunakan dua bus dari luar daerah. Rombongan yang diduga membawa wisatawan mancanegara tersebut langsung merangsek masuk ke area BTG tanpa ada pemberitahuan atau izin terlebih dahulu.

"Awal mulanya itu hari Minggu pagi. Ada rombongan bawa dua bus,

turun di kompleks masjid makam. Terus langsung masuk ke BTG tanpa pemberitahuan, tanpa izin. Jam 7 pagi masuk, ramal sekali. Kayaknya tamu luar (negeri)," ujarnya, Rabu (3/6).

Kedatangan sekitar 70 - 80 orang secara tiba-tiba tanpa koordinasi dari *Tour Leader* (TL) ini sontak membuat warga yang tinggal di lorong ikonik tersebut merasa terganggu.

Secara spontan, warga akhirnya menghentikan rombongan dan memilih menutup akses masuk untuk sementara waktu demi menenangkan situasi. "Warga keberatan kalau segitu banyaknya tanpa ada pemberitahuan. Akhirnya kita stop. Secara spontan, ya sudah kita tutuplah sementara ini biar (tamu di belakang) enggak masuk dulu. Kita cooling down dulu," jelasnya.

Joko tidak menampik bahwa insi-

den hari Minggu itu hanya puncak dari gunung es, mengingat ketidaknyamanan sejalannya telah dirasakan sejak lama. Selama ini, warga di kawasan yang dihuni oleh sembilan rumah tradisional Jawa tersebut kerap memendam kekesalan akibat ulah sebagian pengunjung, terutama dari kalangan muda atau Gen Z.

Maraknya media sosial sejak medio 2015 mengubah BTG dari tempat studi arsitektur dan sejarah yang tenang, menjadi spot foto yang diburu demi konten estetik yang *instagrammable*.

"Yang bermasalah itu rata-rata anak-anak muda bawa kamera, bawa HP, kemudian masuk tanpa *nuhun sewu* ya, etikanya kurang. Ada pemilik rumah duduk di situ juga enggak *aruh-aruh* (menyapa), langsung jepret-jepret foto," keluh Joko. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005